

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

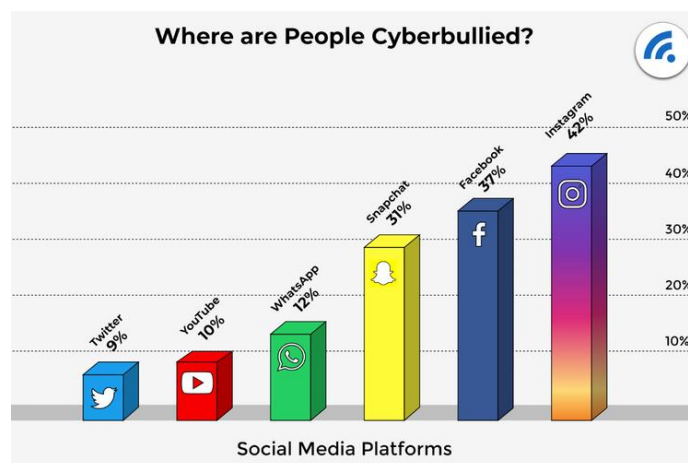
Tidak dapat dipungkiri bahwa kecanggihan dan kemajuan teknologi informasi telah berkembang dengan sangat pesat. Hadirnya *smartphone* semakin marak di pasaran dan kemudahan akses internet untuk menunjang kemudahan terus menerus ditawarkan. Dengan *smartphone* dan jaringan internet kita bisa mengakses segala hal di dunia ini, dunia seolah-olah berada dalam kendali dan genggaman tangan kita. Hal ini memberikan dampak yang besar dalam setiap lini kehidupan manusia, baik itu secara positif ataupun negatif (Subarjo & Setinaningsih, 2020).

Hadirnya internet termasuk media sosial seolah menjadi pembuka gerbang antar negara di seluruh dunia (Saiful, 2019), memudahkan segalanya karena pasalnya dengan internet dalam kaitannya disini adalah media sosial semua informasi dan komunikasi bisa dengan sangat cepat merebak luas. McGraww Hill Dictionary (2003) mendefinisikan media sosial sebagai alat interaksi secara *online* yang digunakan oleh orang-orang dan organisasi untuk saling berbagi dan bertukar informasi.

Orang-orang sering menggunakan media sosial untuk mengekspresikan pikiran, minat, dan pendapatnya tentang berbagai hal. Ribuan *posting* di-*posting* setiap hari di media sosial. Setiap orang dapat dengan bebas menyampaikan pendapatnya melalui media sosial (Pudjiantoro, 2021). Banyak sekali media sosial yang berkembang dan digunakan oleh banyak sekian penduduk di Indonesia. (*We Are Social*, 2022).

Instagram merupakan media sosial yang pada dasarnya berfungsi untuk berbagi foto maupun video pada sesama pengguna. Instagram muncul pada 6 Oktober 2010 yang semakin berjalannya waktu Instagram semakin bertambah penggunanya. Pengguna Instagram tentunya tidak hanya orang dewasa namun anak-anak dan remaja ikut menggunakan media sosial ini. Pemanfaatan yang beragam dari pengguna Instagram dibuat sebagai akun pribadi, baik untuk orang biasa maupun artis hingga menjadi sarana bisnis perseorangan. Namun dari manfaat penggunaan Instagram masih banyak pengguna yang belum memahami etika-etika dalam bersosialisasi pada dunia maya.

Cyberbullying merupakan tindakan *bullying* yang sering terjadi di dunia maya. Banyak pengguna yang masih belum menyadari bahwa ulasan atau komentar yang dilontarkan merupakan tindakan *cyberbullying*. Hal ini tentunya menjadi salah satu peringatan bagi pengguna, orang tua, kerabat, maupun pemerintah agar dapat meminimalisir perbuatan merugikan tersebut. Sebenarnya, *cyberbullying* lebih menakutkan daripada *bullying* di dunia nyata. Hal ini tidak terlepas dari teror yang mengancam tidak hanya berasal dari dunia maya tetapi juga berimbas di dunia nyata.



Gambar 1. 1 Diagram persentase sosial media yang paling banyak terjadi cyberbullying

Dilansir dari laman Broadbandsearch, Instagram menjadi sosial media yang memiliki kasus *cyberbullying* terbanyak. Sebanyak 42% kasus *cyberbullying* berasal dari platform Instagram, lalu disusul oleh Facebook dengan 37%.

Cyberbullying sudah ada sejak adanya platform penyedia kolom komentar, selain itu sebagai sebuah media sosial yang terbuka pengguna Instagram bisa dengan bebas memposting sesuai keinginannya. *Cyberbullying* juga menjadikan ujaran kebencian sebagai salah satu bentuk intimidasi terhadap seseorang atau kelompok tertentu.

Salah satu kasus *cyberbullying* yang sering terjadi adalah *cyberbullying* antar *fans* sepak bola. Menurut survey dari Repucom Indonesia (*Nielsen Sport*) per 2013 menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara penggemar sepak bola urutan kedua di dunia. Sebanyak 77% penduduk Indonesia menggemari olahraga sepak bola dan memiliki selisih 6% dari Nigeria dengan 83% (katadata.co.id, 2016). Kasus *cyberbullying* ini terjadi kepada semua *fans* sepak bola, terutama jika terdapat klub tertentu yang sedang *underperform* dan memiliki *fans* yang banyak. Tak hanya itu, terkadang ada *fans* suatu klub tertentu yang memiliki sifat *toxic*, sehingga *netizen* pun mem-bully *fans* tersebut karena sifatnya.

Penggunaan kalimat yang digunakan *netizen* untuk berkomentar telah diatur dalam pasal 28 ayat (2) Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) tahun 2008. Dalam UU ITE tersebut tertulis tentang penyebaran informasi yang bertujuan untuk menimbulkan rasa benci, permusuhan, dan penghinaan terhadap individu. Dalam kasus *cyberbullying* terhadap fans sepak bola, *netizen* menggunakan pemilihan kata yang tergolong tidak pantas dan

kasar, seperti goblok, tolol, idiot dan masih banyak kata lainnya.

Untuk mengetahui suatu teks komentar mengandung makna *bully* atau tidak, metode yang diusulkan adalah *naïve bayes*. Pemilihan algoritma ini didasari oleh beberapa kelebihan yang relevan dan apakah algoritma ini dapat digunakan dalam klasifikasi teks (Putri et al, 2023). *Naive Bayes* adalah metode yang relatif sederhana dan mudah diimplementasikan, sehingga cocok untuk klasifikasi komentar di Instagram, terlebih metode ini hanya membutuhkan jumlah data latih yang tidak terlalu besar dalam proses pengklasifikasian (Saepudin et al, 2023). Metode ini berpotensi baik pada klasifikasi dalam hal presisi dan akurasi (Samsir et al, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan klasifikasi teks komentar Instagram pada akun plesbol.inc yang merupakan akun informasi bola yang berasal dari Indonesia yang membahas apapun tentang sepak bola mulai dari luar negeri maupun dalam negeri, akun ini juga mem-*posting meme* tentang sepak bola dan akun ini memiliki *followers* sebanyak 728 ribu.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pola-pola kalimat yang merupakan *bullying* dan mengetahui kata-kata apa saja yang digunakan pada perkataan *bullying*. Penelitian ini juga akan mencari kata-kata apa saja yang sering muncul dalam komentar *bullying* lalu akan divisualisasikan ke dalam bentuk *wordcloud* agar mudah dipahami.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah di uraikan maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana melakukan klasifikasi komentar pada pengguna Instagram terhadap *cyberbullying*?
2. Bagaimana memvisualisasikan hasil dari klasifikasi komentar Instagram?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penyusunan penelitian ini terdapat beberapa batasan masalah, diantaranya sebagai berikut :

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan dari media sosial Instagram dengan akun *public*.
2. Penelitian ini hanya melakukan proses klasifikasi terhadap komentar yang berbahasa Indonesia.
3. Penelitian ini hanya melakukan proses klasifikasi pada akun “@plesbol.inc”.
4. Data yang diambil yaitu komentar sosial media Instagram sebanyak 2000 data komentar.
5. *Class* yang digunakan ada dua, yakni class *Bully* dan class *Tidak Bully*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menggunakan metode *naïve bayes* untuk melakukan klasifikasi komentar masyarakat tentang *cyberbullying* yang berasal dari media sosial Instagram.
2. Membuat visualisasi klasifikasi data ke dalam bentuk *wordcloud*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini memiliki manfaat untuk mengidentifikasi kalimat-kalimat dan kata-kata yang berpotensi sebagai *cyberbullying*, sehingga pengguna media sosial Instagram akan merasa lebih aman dan nyaman berinteraksi di *platform* tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini akan membantu mengarahkan penyusunan laporan supaya tidak menyimpang dan sebagai acuan dalam mencapai tujuan penulisan laporan skripsi sesuai dengan apa yang diharapkan. Langkah-langkah dalam proses penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum isi penelitian diantaranya latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu untuk membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, dasar teori yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan meliputi studi literatur, pre-processing

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan penjelasan penelitian tentang pengumpulan data, pembangunan model, dan pengujian sistem. Serta membahas hasil pengujian terhadap implementasi model pada sistem.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan mengenai seluruh hasil penelitian dan berisikan saran terhadap penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi tentang literatur yang digunakan sebagai pedoman yang membantu pengerjaan skripsi.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi tentang data dan pelengkap yang menunjang dalam pembuatan skripsi.